TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5965

PENTINGNYA PENERAPAN FILSAFAT PENDIDIKAN OLEH GURU SEKOLAH DASAR

The Importance of Applying Educational Philosophy by Elementary School Teachers

Farhan Elbi Rosyid[1], Neviyarni[2], Zulhendri Zen[3]
Universitas Negeri Padang
farhanrosyid123@gmai.com; neviyarni@konselor.org

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 15, 2025	May 8, 2025	May 22, 2025	May 27, 2025

Abstract

Philosophy of education plays a crucial role in shaping the foundation of thinking and action for elementary school educators. Teachers are not only instructors but also character builders, moral guides, and agents of social transformation. This study employs a literature review method by analyzing previous research related to the implementation of educational philosophy in the context of elementary education. The findings reveal that the application of various philosophical perspectives—such as progressivism, idealism, essentialism, and perennialism—provides clear direction for the learning process and supports the development of students' critical thinking, reflective abilities, and integrity. Therefore, mastering the philosophy of education is essential for teachers to create meaningful, value-based, and future-oriented learning experiences.

Keywords: Philosophy of Education, Philosophy of Elementary Teacher Education

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Filsafat pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk landasan berpikir dan bertindak bagi tenaga pendidik di sekolah dasar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik karakter, pembimbing moral, dan agen transformasi sosial. Kajian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu terkait implementasi filsafat pendidikan dalam konteks pendidikan dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan filsafat pendidikan, baik dari perspektif progresivisme, idealisme, esensialisme, hingga perenialisme, mampu memberikan arah yang jelas dalam proses pembelajaran serta membentuk karakter peserta didik yang kritis, reflektif, dan berintegritas. Dengan demikian, penguasaan filsafat pendidikan oleh guru menjadi kunci dalam menciptakan pendidikan yang bermakna dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan, Filsafat Pendidikan Guru SD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen fundamental dalam membangun peradaban bangsa yang maju dan beradab. Peran sekolah dasar sebagai titik awal pembentukan karakter dan kecerdasan anak menjadi sangat strategis, di mana guru berfungsi bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing nilai dan moral. Dalam kerangka tersebut, filsafat pendidikan berperan penting sebagai landasan berpikir dan bertindak bagi tenaga pendidik. Seperti yang diungkapkan oleh Hayati dklk. (2023) filsafat merupakan perangkat nilai-nilai yang melandasi dan membimbing ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Mereka menambahkan bahwa filsafat pendidikan membantu guru memahami mengapa mereka melakukan praktik pengajaran tertentu, bukan sekadar bagaimana melakukannya. Pandangan ini memperlihatkan bahwa penerapan filsafat dalam dunia pendidikan bukan hanya sebagai teori semata, melainkan sebagai kerangka konseptual yang memandu praktik nyata di kelas.

Filsafat pendidikan juga menjadi sarana bagi guru untuk melakukan refleksi kritis terhadap pendekatan dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Devina & Larasati (2023), dengan memahami berbagai aliran filsafat, seperti pragmatisme, idealisme, dan eksistensialisme, guru dapat mengembangkan sikap reflektif dan kritis terhadap praktik mengajar mereka. Ini menunjukkan bahwa seorang guru yang memiliki pemahaman filsafat yang baik akan lebih adaptif dalam merespon perubahan kurikulum, karakteristik siswa, serta dinamika sosial di sekitarnya. Di sisi lain, pentingnya penguatan filsafat pendidikan dalam pembelajaran juga ditekankan dalam konteks perkembangan zaman. Dalam Kurikulum Merdeka, misalnya, pendekatan filsafat progresivisme yang

menekankan kebebasan berpikir, pengalaman langsung, dan pembelajaran kontekstual menjadi sangat relevan. Filsafat progresivisme menekankan bahwa pendidikan harus fleksibel, berpusat pada siswa, dan relevan dengan kehidupan nyata (Khoirunnisa et al., 2024). Hal ini menuntut guru untuk tidak lagi hanya terpaku pada materi, tetapi juga mampu memahami latar belakang peserta didik dan mengarahkan mereka menjadi manusia yang berpikir kritis dan adaptif. Sementara itu, (Yelfianita et al., 2022) menyoroti bahwa "setiap ilmu pada hakikatnya bermula dari filsafat dan berakhir sebagai seni". Artinya, penguasaan filsafat bukanlah sekadar pelengkap akademik, tetapi merupakan elemen mendasar dalam pengambilan keputusan pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa belum semua guru memiliki kesadaran filosofis dalam menjalankan profesinya. Masih banyak pendidik yang menjalankan pembelajaran secara rutinitas tanpa pemahaman mendalam akan dasar nilai yang mereka ajarkan. Padahal, filsafat memiliki cakupan luas yang meliputi keseluruhan pengetahuan manusia, termasuk pendidikan yang menjawab berbagai permasalahan mendasar dalam praktik pembelajaran (Nafiatul & Dya Qurotul, 2024). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menguraikan pentingnya penerapan filsafat pendidikan oleh tenaga pendidik di sekolah dasar. Dengan integrasi nilai-nilai filosofis dalam praktik pendidikan, guru diharapkan tidak hanya menjadi pengajar yang kompeten, tetapi juga menjadi pendidik sejati yang mampu memanusiakan manusia dan membentuk generasi yang berkarakter, kritis, dan visioner.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kajian literatur. Metode kajian literatur adalah kegiatan yang bersinggungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Konteks objek penetilian ini adalah data-data yang dipaparkan secara jelas mengenai filsafat pendidikan. Kemudian proses pengumpulan data yang dianalisis, selanjutnya pemaparan kesimpulan dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas filsafat pendidikan sebagai berikut.

Pertama adalah penelitian dengan judul "Analisis Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Sebagai Landasan Di Sekolah Dasar Untuk Mencapai Terciptanya Joyfull Learning" oleh Nigrum Novita Rahayu dan Dya Qurotal A'yun Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara, yang mengedepankan prinsip *Tri Pusat Pendidikan* (keluarga, sekolah, dan masyarakat) serta konsep *Tut Wuri Handayani*, sangat relevan dan efektif sebagai landasan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*) di sekolah dasar. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar dan menekankan pentingnya lingkungan belajar yang bebas tekanan, partisipatif, serta mendukung perkembangan holistik siswa, baik secara kognitif, emosional, sosial, maupun karakter. Dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut, siswa tidak hanya lebih termotivasi dan memahami materi dengan baik, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang percaya diri, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan masa depan.(Rahayu et al., 2024)

Kedua adalah penelitian "Menalar Kebijakan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Republik Indonesia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan" oleh Gede Agus Siswadi menunjukkan bahwa kebijakan Mendikdasmen mencerminkan prinsip-prinsip utama filsafat pendidikan, khususnya pragmatisme, humanisme, dan rekonstruksionisme. Kebijakan ini menekankan pentingnya pendidikan bermutu dan inklusif bagi semua kalangan, dengan fokus pada peningkatan kompetensi guru, pemerataan fasilitas pendidikan, serta pengembangan karakter siswa. Melalui pendekatan filosofis, penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan tersebut sejalan dengan visi pendidikan sebagai alat pemberdayaan individu dan transformasi sosial, serta direkomendasikan agar kebijakan ini terus diperkuat dalam aspek keberlanjutan program dan penekanan pada nilai-nilai kemanusiaan. (Siswadi, 2025)

Ketiga adalah penelitian oleh Tria Anisa dkk. "Peran Filsafat Pendidikan Terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar" dengan hasil menunjukkan bahwa filsafat pendidikan, terutama yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan pembelajaran yang holistik dan kontekstual, integrasi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan dapat menumbuhkan moralitas, empati, serta kesadaran sosial siswa sejak dini.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran guru sebagai pendidik karakter serta perlunya pemahaman mendalam terhadap filsafat pendidikan oleh tenaga pendidik. Dengan mengatasi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi melalui pendekatan pendidikan berbasis nilai, generasi muda diharapkan mampu menjaga martabat bangsa dan menjadi pribadi berintegritas. (Anisa et al., 2024)

Keempat adalah penelitian oleh Eka Fitriyani Achmad dengan judul "Implementasi Filsafat Pendidikan Pada Sekolah Dasar" menunujukan bahwa implementasi filsafat pendidikan di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk karakter dan membimbing siswa dalam tahapan kehidupan mereka. ditemukan bahwa penerapan nilai-nilai seperti Pancasila, hak asasi manusia, kearifan lokal, dan pendidikan karakter secara umum telah dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk pembelajaran tematik, kurikulum merdeka, dan penguatan pendidikan karakter (PPK). Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh fisik, emosional, sosial, dan intelektual yang selaras dengan prinsip-prinsip filsafat pendidikan. (Achmad & Nurwahidin, 2022)

Kelima adalah penelitian oleh Aprilia Dista Lutvitasari dkk. yang berjudul "Implementasi Filsafat Pendidikan Esensialisme Beserta Tantangannya Di Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa implementasi filsafat pendidikan esensialisme di sekolah dasar memiliki fokus utama pada pengembangan intelektual dan moral siswa melalui pengajaran mata pelajaran inti seperti matematika, sains, IPS, dan bahasa. Namun, penerapan filsafat ini menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya adalah dominasi pembelajaran yang berpusat pada guru, rendahnya minat literasi siswa, serta dampak negatif dari kemajuan teknologi dan informasi digital. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, peneliti menyarankan solusi berupa kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan orang tua dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis *study center*, peningkatan budaya literasi di kalangan siswa, serta penerapan kurikulum berbasis budaya yang adaptif terhadap teknologi namun tetap menjaga nilai-nilai esensial pendidikan (Lutvitasari et al., 2024)

Keenam adalah penelitian oleh Taufik Nurrochman dan Endang Fauziati yang berjudul "Kajian Filsafat Pendidikan Perenialisme: Studi Pemikiran Robert Maynard Hutchins dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa pendekatan filsafat perenialisme yang dikembangkan oleh Robert Maynard Hutchins dapat menjadi solusi dalam mengatasi krisis moral peserta didik melalui pendidikan karakter di sekolah dasar. Pendekatan ini menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai luhur dan prinsip-prinsip abadi yang

bersifat universal, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan cinta tanah air, yang dapat diterapkan secara konsisten sejak usia dini. Pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan pendekatan ini memberikan efek positif terhadap perkembangan moral, spiritual, dan kepribadian peserta didik dalam menghadapi tantangan era modern. (Nurrochman & Fauziati, 2023)

Ketujuh penelitian oleh Elsa Chaeratunnisa dkk. yang berjudul "Konsepsi Filsafat Dalam Penerapan Pembelajaran di Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa konsepsi filsafat idealisme tercermin dalam pendekatan pembelajaran yang menekankan pengembangan nilai-nilai moral, kreativitas, serta pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak. Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai kehidupan. Filsafat idealisme memberikan landasan penting bagi pendidikan yang holistik, karena mengarahkan proses belajar tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Selain itu, penerapan idealisme dalam pendidikan memberikan peluang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kepribadian dan moral siswa, meskipun dihadapkan pada tantangan integrasi konsep-konsep abstrak ke dalam kurikulum yang masih cenderung berfokus pada aspek faktual dan empiris. (Chaeratunnisa et al., 2024)

Dari ketujuh penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik memegang peran krusial dalam implementasi filsafat pendidikan di sekolah dasar. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang menyenangkan dan holistik dengan menerapkan prinsip-prinsip seperti Tri Pusat Pendidikan dan Tut Wuri Handayani untuk menciptakan suasana belajar yang joyfull learning. Selain itu, guru berperan sebagai pendidik karakter yang menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila, moral, dan kemanusiaan melalui pendekatan holistik dan kontekstual. Dalam perspektif yang lebih luas, guru juga berfungsi sebagai agen transformasi sosial dengan menerapkan filsafat pragmatisme, humanisme, dan rekonstruksionisme untuk mendorong pendidikan yang inklusif dan memberdayakan. Di sisi lain, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai esensialisme dengan pendidikan karakter sekaligus mengatasi tantangan seperti ketergantungan teknologi dan rendahnya literasi melalui inovasi pembelajaran. Dalam kerangka filsafat idealisme, guru juga berperan membimbing siswa untuk berpikir kritis dan

reflektif terhadap nilai-nilai kehidupan. Untuk memperkuat semua peran ini, kolaborasi dengan orang tua, pemerintah, dan masyarakat menjadi faktor penentu keberhasilan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru dalam pemahaman filsafat pendidikan, pedagogi, dan penguatan karakter merupakan kunci utama untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan zaman. Dalam kajian pendidikan, guru memiliki beberapa peranan seperti guru sebagai pendidik. Guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemimpin, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai model dan teladan (Hayati et al., 2023).

Filsafat memainkan peran fundamental dalam pendidikan, terutama dalam menentukan kurikulum, metode pembelajaran, tujuan pendidikan, serta peran dan kedudukan guru. Pada dasarnya, pendidikan merupakan perwujudan dari pemikiran filosofis, khususnya filsafat nilai, yang berkaitan dengan kodrat manusia sebagai makhluk yang selalu mencari makna dalam proses kehidupan, ruang etika, dan realitas pragmatis. Tanpa landasan filsafat, pendidikan akan kehilangan arah karena tidak memiliki pedoman tentang apa yang harus dilakukan. Sebaliknya, tanpa pendidikan, filsafat hanya akan menjadi konsep utopis yang tidak terimplementasikan. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai dan mendalami filsafat, khususnya filsafat pendidikan, agar dapat memahami hakikat pendidikan secara mendalam. Melalui ontologi, epistemologi, dan aksiologi, guru dapat mengembangkan pendidikan secara lebih terstruktur dan bermakna, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki dasar filosofis yang kuat. Dengan demikian, filsafat pendidikan menjadi pondasi yang memastikan bahwa praktik pembelajaran tidak sekadar rutinitas, tetapi sebuah proses yang bermakna, terarah, dan selaras dengan nilai-nilai mendasar kehidupan. (Muhid, 2016)

Memahami alasan mendasar mengapa seorang guru mengajar dan visinya tentang pendidikan terbaik bagi siswa merupakan hal yang sangat penting. Tanpa pemahaman ini, guru berisiko kehilangan arah, sekadar menjadi pelaksana kebijakan orang lain tanpa konsistensi, serta terus berubah mengikuti arus tanpa pondasi yang jelas. Kerangka filosofis dalam pendidikan berfungsi sebagai landasan yang memusatkan pembelajaran pada prinsip-prinsip mendasar, termasuk asal-usul pengetahuan dan perkembangannya. Filsafat pendidikan memungkinkan guru untuk menyelami hakikat tujuan pendidikan—apakah untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, membentuk anggota masyarakat yang berkontribusi, atau mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Pemahaman mendalam tentang tujuan pendidikan ini kemudian menjadi dasar bagi guru dalam merancang

kurikulum, memilih strategi pembelajaran, serta menyusun instrumen penilaian yang efektif untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Dengan demikian, filsafat pendidikan tidak hanya memberikan arah, tetapi juga menjadi kompas yang menjaga konsistensi praktik pengajaran seorang guru. Tanpa landasan filosofis yang kuat, proses pendidikan bisa kehilangan makna dan terjebak dalam rutinitas yang tidak berdampak signifikan bagi perkembangan siswa.

KESIMPULAN

Penerapan filsafat pendidikan oleh tenaga pendidik di sekolah dasar memiliki urgensi yang tinggi dalam membentuk proses pendidikan yang bermakna, berkarakter, dan berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya. Filsafat pendidikan bukan hanya menjadi fondasi teoritis, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Melalui pemahaman terhadap berbagai aliran filsafat seperti progresivisme, esensialisme, idealisme, hingga perenialisme, guru dapat menjalankan peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, dan agen perubahan sosial yang reflektif, adaptif, dan visioner. Penguatan peran guru dalam konteks ini menuntut kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, serta peningkatan kompetensi guru dalam bidang pedagogik dan filosofis. Dengan demikian, penerapan filsafat pendidikan menjadi landasan penting dalam menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, kuat secara moral, dan siap menghadapi tantangan zaman secara kritis dan bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, E. F., & Nurwahidin, M. S. (2022). IMPLEMENTASI FILSAFAT PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *2*(4), 1451–1460.

Anisa, T., Oktaviani, S., & Novitasari, D. (2024). PERAN FILSAFAT PENDIDIKAN TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *JURNAL EDUCANDUMEDIA*, *3*(3).

Chaeratunnisa, E., Sari, F., & Hidayat, S. (2024). Konsepsi Filsafat Idealisme Dalam Penerapan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *15*(1), 27–38.

Devina, S. M., & Larasati, W. (2023). PERAN FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK GURU YANG PROFESIONAL. *PENDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(2), 55–64.

Hayati, R., Marzuki, M., Fachrurazi, F., Karim, A., Pratiwi, S. H., & Dewi, R. (2023). Penerapan Filsafat Pendidikan Oleh Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar. *Pedagogik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh; Vol 10, No 1, April (2023); 35-48 ; 2622-9005 ; 2337-7364*, *12*(1), 5–6. https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1702

Khoirunnisa, Nabela, R., Lubis, M. S. E., & Sari, H. P. (2024). Penerapan Filsafat Pendidikan Progresivisme dalam Kurikulum Merdeka. *Reflection : Islamic Education Journal*, *4*.

Lutvitasari, A. D., Suciptaningsih, O. A., & Anggraini, A. E. (2024). IMPLEMENTASI FILSAFAT PENDIDIKAN ESENSIALISME BESERTA TANTANGANNYA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*, 322–329.

Muhid, A. (2016). Peranan filsafat ilmu terhadap pendidikan. *E-Journal Untag Samarinda*, *2*, 73–83.

Nafiatul, K., & Dya Qurotul, A. (2024). PENERAPAN FILSAFAT PENDIDIKAN PRAGMATISME DALAM MEMBENTUK KARAKTER DEMOKRASI SISWA Nafiatul. *JURNAL KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN*, 38–43.

Nurrochman, T., & Fauziati, E. (2023). Kajian Filsafat Pendidikan Perenialisme : Studi Pemikiran Robert Maynard Hutchins dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, *32*(1), 53–62. https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3342

Rahayu, N. N., Madura, U. T., & Inda, P. T. (2024). *Analisis filsafat pendidikan ki hadjar dewantara sebagai landasan di sekolah dasar untuk mencapai terciptanya joyfull learning*. *2*(12).

Siswadi, G. A. (2025). *Menalar Kebijakan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Republik Indonesia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan*. *1*(1), 1–16.

Yelfianita, Yenierita, & Desyandri. (2022). PENERAPAN FILSAFAT ILMU BIDANG PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *08*, 2576–2584.